ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i5.7275

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PAI BERBASIS KARAKTER RELIGIUS PADA MATERI BUKTI BERIMAN DI SMAN KABUH JOMBANG

Development of a PAI Teaching Module Based on Religious Character in the Material on Evidence of Faith at SMAN Kabuh Jombang

Raya Agung Wirayudha Zaen, Machnunah Ani Zulfah, Muhammad Fodhil
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
rayaagung1203@gmail.com; machnunah313@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 15, 2025	Aug 11, 2025	Aug 23, 2025	Aug 28, 2025

Abstract

Religious character education plays a crucial role in shaping students' morality amidst increasingly complex moral and social challenges. Instructional modules that integrate religious character values serve as essential instruments for realizing holistic and meaningful Islamic Religious Education (PAI) learning. At SMAN Kabuh Jombang, there is a clear need for the development of innovative teaching materials capable of effectively instilling religious character, particularly in the topic of evidence of faith. This study aims to develop a religious character-based PAI instructional module that is valid, practical, and effective, and to evaluate its feasibility. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects included PAI teachers and students at SMAN Kabuh Jombang. Data were collected through expert validation questionnaires (content and media), user response questionnaires, and student learning outcome tests, then analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The findings indicate that the developed module achieved a very high validity rating from experts, received positive responses from teachers and students, and demonstrated effectiveness in enhancing

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

both content understanding and the internalization of religious character. The study concludes that the religious character-based PAI instructional module meets the criteria of being valid, practical, and effective, and serves as an innovative alternative for embedding religious values in students. The implications of this research include contributions to PAI curriculum development, practical guidance for teachers in integrating character values, and opportunities for developing similar modules in other areas of PAI content.

Keywords: Instructional Module; Islamic Religious Education; Religious Character; Evidence of Faith; Research and Development

Abstrak: Pendidikan karakter religius memiliki peran krusial dalam membentuk akhlak peserta didik di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang holistik dan bermakna. Di SMAN Kabuh Jombang, ditemukan kebutuhan akan pengembangan perangkat ajar inovatif yang mampu menanamkan karakter religius secara efektif, khususnya pada materi bukti beriman. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar PAI berbasis karakter religius yang valid, praktis, dan efektif, serta menguji kelayakannya. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Subjek penelitian mencakup guru dan siswa PAI di SMAN Kabuh Jombang. Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli materi dan media, angket respons pengguna, serta tes hasil belajar siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sangat tinggi menurut penilaian para ahli, respons positif dari guru dan siswa, serta efektivitas yang terbukti dalam meningkatkan pemahaman materi dan internalisasi karakter religius. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa modul ajar PAI berbasis karakter religius memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, serta menjadi alternatif inovatif dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI, referensi bagi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter, serta membuka peluang pengembangan modul serupa pada materi PAI lainnya.

Kata Kunci: Modul Ajar; Pendidikan Agama Islam; Karakter Religius; Bukti Beriman; *Research and Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan, sejumlah pakar menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan berbagai jenis jenjangnya berperan sebagai pusat pembudayaan yaitu proses untuk menempatkan budaya sebagai visi dan misi proses pendidikan sehingga potensi seseorang untuk belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, serta sistem norma budayannya berkembang dengan baik.(Lestari et al., 2019) Pendidikan karakter merupakan fondasi esensial dalam membentuk individu yang

berintegritas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab(Hendriana & Jacobus, 2017, p. 26). Di era globalisasi dengan arus informasi yang tak terbendung, tantangan moral dan sosial menjadi semakin kompleks, menuntut peran strategis pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Dalam undang-undang Republik Indonesia tantang sistem pendidikan (no.2 tahun 1989) Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangakan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia .Dalam konteks pendidikan nasional, penanaman karakter religius memegang peranan krusial, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter religius, yang mencakup keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (siti fatimah S. Sirate & Muhammad Yaumi, 2020), merupakan cerminan dari pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang mendalam. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk menanamkan karakter religius menjadi sebuah isu penelitian yang mutakhir, terutama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang seutuhnya.

Merespons urgensi penanaman karakter religius, peneliti mengamati bahwa metode dan media pembelajaran PAI yang ada saat ini belum sepenuhnya optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara komprehensif, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan praktik. Realitas di SMAN Kabuh Jombang, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun upaya penanaman karakter telah dilakukan, masih terdapat celah dalam penyediaan modul ajar yang secara spesifik dirancang untuk materi "bukti beriman" dengan pendekatan karakter religius yang terstruktur. Materi bukti beriman, yang mencakup esensi keimanan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari (siswanto, 2021), sangat potensial untuk menjadi wahana pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, tanggapan peneliti adalah melihat adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan modul ajar PAI yang secara eksplisit memadukan materi bukti beriman dengan penanaman karakter religius, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Bahan ajar yaitu segala hal yang digunakan oleh guru atau murid untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Bentuknya dapat berupa buku ajar, lembar kerja siswa (LKS), atau presentasi.(Yunizhar & Zulfah, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai pengembangan modul ajar dan pendidikan karakter. Sebagai contoh, penelitian oleh (Maulida (2022)

membahas pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sementara muslimin (2020) menyoroti pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis Kurikulum Merdeka. Okpatrioka (2023) juga mengulas penelitian pengembangan (R&D) yang inovatif dalam pendidikan, dan Prawiromaruto (2023) tentang pendidikan karakter Kristen. Ningsih (2022) dan Marinu Waruwu (2024) juga membahas aspek lain yang terkait dengan karakter atau teknologi. Meskipun demikian, kesenjangan yang teridentifikasi adalah belum adanya penelitian yang secara spesifik mengembangkan modul ajar PAI berbasis karakter religius yang difokuskan pada materi "bukti beriman" di tingkat SMA, khususnya dalam konteks SMAN Kabuh Jombang. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum pada pengembangan modul atau karakter secara makro, tanpa menyentuh kedalaman integrasi karakter religius pada materi PAI yang spesifik dan esensial seperti bukti beriman. Kesenjangan ini menunjukkan adanya ruang untuk kontribusi baru dalam ranah pengembangan media pembelajaran PAI.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan modul ajar PAI yang tidak hanya mengikuti kurikulum merdeka tetapi juga secara inovatif mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius pada materi "bukti beriman" melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model Thiagarajan 4D (define, design, development, dissiminate) (Maydiantoro, 2021; Prof.dr.Sugiyono, 2013). Modul ini dirancang tidak hanya untuk sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku religius siswa secara konkret.

Berdasarkan latar belakang yang telah diselaskan, pentingnya pengembangan modul ajar untuk peserta didik dengan berbasis karakter bangsa religius dalam pembelajaran menjadi sangat relevan untuk mengatasi penurunan karakter religius pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam mengintegrasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

METODE

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan juga merupakan suatu metode yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainya (Nur; 2022).

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian research and development (R&D) atau biasa disebut dengan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan metode dan langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah ada untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Okpatrioka, 2023).

Penelitian pengembangan ini menggunakan model Thiagarajan 4D. Model ini terdiri dari empat tahapan utama yang berurutan, yaitu tahap *define* (pendefinisian)*, design* (perencanaan)*, devolopment* (pengembangan)*, dissiminate* (penyebaran).(Iksan & Zulfah, 2022) Model ini dipilih karena strukturnya yang sistematis dan komprehensif untuk mengembangakan perangkat pembelajaran atau modul ajar. Berikut adalah uraian dari model penelitian lebih lanjut mengenai tahap-tahap yang akan diterapkan dalam penelitian ini (Arif Harjanto; 2022) :

Tahap *Define* (pendefinisian)

Tahap define adalah tahap untuk menentukan sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengembangan proses belajar. Pada tahap ini terdiri dari analisi awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

1. Analisi awal akhir

   Tahap ini bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi sehingga diperoleh pengembangan alternatif yang relevan untuk memecahkan masalah tersebut.
2. Analisis peserta didik

   Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaram, sehingga diperoleh hasil pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Analisis tugas

   Analisis tugas bertujuan untuk menetapkan tugas yang sesuai dengan kebutuhan pesrta didik

4. Analisis konsep

   Analisis konsep bertujuan untuk menentukan konsep atau langkah-langkah yang akan dilakukan secara sistematis

5. Menentukan tujuan instruksional

   Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan indikator atau tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

Tahap *design* (perencanaan)

Tahap *design* (perencanaan) merupakan fase krusial dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk merumuskan fondasi produk sebelum memasuki tahap pengujian. Tahapan ini terdiri atas empat komponen utama. Pertama, penyusunan standar tes (constructing criterion-referenced test) dilakukan sebagai jembatan penghubung antara hasil analisis kebutuhan yang diperoleh pada tahap sebelumnya dengan rancangan perangkat ajar yang akan dikembangkan. Kedua, pemilihan media (media selection) disesuaikan dengan karakteristik materi agar media yang digunakan relevan dan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Ketiga, tahap pemilihan format (format selection) mencakup penentuan strategi pembelajaran, pendekatan, metode, serta sumber belajar yang akan diaplikasikan dalam modul. Terakhir, disusun rancangan awal (initial design) yang meliputi keseluruhan struktur dan isi perangkat pembelajaran yang nantinya akan diuji coba pada tahap berikutnya.

Tahap *development (pengembangan)*

Tahap *development (pengembangan)* melibatkan proses validasi oleh para ahli serta pelaksanaan uji coba terbatas terhadap produk yang telah dikembangkan untuk memastikan kualitas dan efektivitas modul.

Tahapan *disseminate (penyebarluasan)*

Tahapan *disseminate (penyebarluasan)* yaitu proses distribusi modul ajar Pendidikan Agama Islam yang telah divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan kepada pengguna sasaran, sehingga modul dapat digunakan secara luas dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk merancang dan menilai secara menyeluruh sebuah modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa religius, khususnya pada materi "Bukti Beriman" bagi siswa kelas IX di SMAN Kabuh Jombang. Pengembangan modul ini didasari oleh kebutuhan akan perangkat ajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa dalam aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan karakter kebangsaan yang kuat, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Modul yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perancangan modul, validasi oleh para pakar di bidang pendidikan dan agama, hingga implementasi di lingkungan sekolah. Validitas modul dievaluasi berdasarkan kesesuaian materi dengan kurikulum, kelengkapan dan kejelasan penyajian, serta integrasi nilai-nilai karakter religius yang menjadi fokus utama. Selanjutnya, efektivitas modul diuji melalui penerapan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan mengamati peningkatan hasil belajar siswa serta perubahan sikap religius yang teridentifikasi selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi efektivitas ini juga memperhatikan sejauh mana modul mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tanggapan siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Melalui pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, diperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap kemudahan memahami isi modul, daya tarik penyajian materi, serta relevansi materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan penelitian ini disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran utuh mengenai kualitas modul, efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta respon siswa sebagai pengguna utama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual, sekaligus memperkuat upaya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan agama di tingkat sekolah menengah.

Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Validasi modul dilakukan oleh seorang ahli materi yang bertugas mengevaluasi berbagai aspek penting dalam modul tersebut, meliputi kualitas isi, ketepatan penggunaan bahasa, serta desain pembelajaran yang diterapkan. Proses validasi ini menggunakan instrumen penilaian yang berbasis pada skala lima poin, dengan total skor maksimal mencapai 60. Berdasarkan hasil penilaian, modul memperoleh skor sebesar 54 dari 60, atau setara dengan 90%. Angka ini menunjukkan bahwa modul tersebut termasuk dalam kategori "sangat valid" dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan revisi besar.

Tabel 1. Perincian Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase
Kesesuaian Isi	20	18	90%
Ketepatan Bahasa	20	18	90%
Desain Modul	20	18	90%
Total	**60**	**54**	**90%**

Hasil Validasi oleh Ahli Praktisi

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan sebagai praktisi pendidikan turut melakukan penilaian terhadap implementabilitas modul dalam konteks pembelajaran di lapangan. Penilaian ini difokuskan pada beberapa aspek penting, yaitu kesesuaian modul dengan kondisi nyata di kelas, kemudahan dalam penggunaan modul selama proses pembelajaran, serta tingkat keterpahaman materi oleh peserta didik.

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Praktisi:

Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase
Kesesuaian Pembelajaran	20	20	100%
Kemudahan Implementasi	20	19	95%
Keterpahaman Siswa	20	19	95%
Total	**60**	**58**	**96.6%**

Tabel di atas memaparkan hasil validasi modul pembelajaran oleh praktisi, mencakup tiga aspek: Kesesuaian Pembelajaran, Kemudahan Implementasi, dan Keterpahaman Siswa, masing-masing dengan skor maksimal 20. Modul meraih skor penuh 20 (100%) pada Kesesuaian Pembelajaran, menunjukkan kecocokan sempurna dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk Kemudahan Implementasi dan Keterpahaman Siswa, modul memperoleh skor 19 (95%), mencerminkan kemudahan penggunaan di kelas dan tingkat

pemahaman siswa yang sangat baik, meski sedikit di bawah maksimal. Dengan total skor 58 dari 60 (96.6%), modul ini dinilai sangat efektif dan siap diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan kualitas hampir sempurna di semua aspek.

Hasil Uji Efektivitas

Efektivitas modul diukur dengan cara memberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) kepada 30 siswa sebagai sampel penelitian. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa adalah 55, sementara rata-rata nilai post-test meningkat signifikan menjadi 85. Untuk menganalisis tingkat peningkatan hasil belajar tersebut, digunakan rumus N-Gain yang menghasilkan skor sebesar 0,75. Berdasarkan kriteria yang berlaku, skor ini diklasifikasikan sebagai peningkatan yang tinggi, menunjukkan bahwa penggunaan modul secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa secara signifikan.

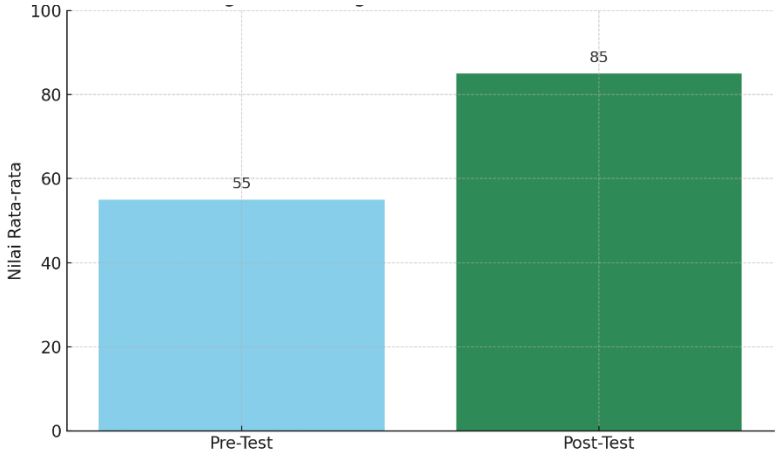

Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Gambar di atas memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai peserta didik setelah penerapan modul ajar. Selisih sebesar 30 poin antara nilai pre-test dan post-test menggambarkan keberhasilan modul tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Bukti Beriman". Lonjakan nilai ini menandakan efektivitas modul sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan kualitas pemahaman konsep secara substansial.

Respon Peserta Didik terhadap Modul

Angket tanggapan dibagikan kepada seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut. Instrumen ini dirancang untuk

mengukur beberapa aspek penting, antara lain kejelasan bahasa yang digunakan dalam modul, relevansi materi dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran, daya tarik visual modul yang meliputi desain dan penyajian grafis, serta tingkat motivasi belajar siswa selama menggunakan modul. Pengumpulan data melalui angket ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai respons siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Tabel 4. Rata-rata Skor Tanggapan Siswa:

Aspek	Skor Maksimum	Rata-rata Skor	Persentase
Bahasa Mudah Dipahami	5	4.6	92%
Materi Relevan	5	4.5	90%
Desain Visual Menarik	5	4.2	84%
Meningkatkan Motivasi	5	4.4	88%

Hasil tanggapan siswa terhadap modul menunjukkan penerimaan yang sangat positif. Aspek penggunaan bahasa dalam modul memperoleh skor tertinggi sebesar 4,6, yang mengindikasikan bahwa bahasa baku yang sederhana dan mudah dipahami sangat mendukung keterpahaman materi oleh peserta didik. Meskipun demikian, terdapat dua siswa yang menunjukkan peningkatan nilai yang sangat rendah, yaitu kurang dari 10 poin antara hasil pre-test dan post-test. Penelusuran lebih lanjut mengungkapkan bahwa kedua siswa tersebut memiliki tingkat kehadiran yang rendah dan tidak mengikuti seluruh sesi pembelajaran menggunakan modul secara konsisten.

Keberadaan anomali ini tidak dapat dianggap sebagai kegagalan modul, melainkan lebih mencerminkan keterbatasan dalam pengendalian pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Modul secara keseluruhan tetap dinilai efektif karena mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar modul dapat berfungsi secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter bangsa religius yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman serta karakter religius siswa kelas IX di SMAN Kabuh Jombang. Validasi oleh ahli materi menghasilkan skor kelayakan sebesar 90%, sementara validasi dari praktisi pendidikan memperoleh skor 96,6%.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Uji coba pengembangan ini menggunakan rumus N-gain dengan rumus (Juwariyah & Zulfah, 2023)

$$\text{N gain} = \frac{(98-92)}{(100-92)} = \frac{6}{8} = 0{,}75$$

Dengan kategori peningkatan belajar peserta didik sebagai berikut :

N-gain = 1 : Peningkatan sempurna.

$0.7 \leq$ N-gain < 1 : Peningkatan yang besar.

$0.3 \leq$ N-gain < 0.7 : Peningkatan sedang.

N-gain < 0.3 : Peningkatan kecil.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis karakter religius, khususnya pada BAB "Bukti Beriman" yang meliputi submateri Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain. Peningkatan ini diukur menggunakan skor N-Gain, yang dalam penelitian ini mencapai angka 0,75. Skor tersebut dikategorikan sebagai peningkatan tinggi menurut standar analisis efektivitas pembelajaran. Peningkatan sebesar 0,75 (atau 75%) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis karakter religius secara nyata mampu memperbaiki pemahaman konseptual dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran dengan N-Gain $\geq$ 0,7 mencerminkan efektivitas tinggi dari intervensi pembelajaran yang diterapkan (Oktavia, 2019). Hal ini tercermin dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test yang menunjukkan lonjakan signifikan setelah implementasi modul. Selain itu, rata-rata tanggapan siswa terhadap modul juga sangat positif, dengan skor di atas 4,2 dari skala 5, khususnya pada aspek keterbacaan dan daya tarik isi modul.

Meskipun peningkatan nilai siswa secara umum menunjukkan efektivitas modul, terdapat dua siswa yang mengalami peningkatan nilai yang sangat rendah. Penelusuran lebih mendalam menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kehadiran dan ketidakterlibatan penuh dalam sesi pembelajaran menjadi faktor utama penyebab hal tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas modul sangat bergantung pada partisipasi aktif peserta didik, dan hasil kurang optimal pada beberapa individu lebih disebabkan oleh faktor eksternal

seperti kehadiran, bukan kelemahan dari modul itu sendiri. Dengan demikian, keberhasilan implementasi modul ajar ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas modul, tetapi juga oleh komitmen dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis karakter bangsa religius terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Bukti Beriman." Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test yang signifikan, yaitu dari 55 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, serta nilai N-Gain sebesar 0,75 yang masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yakni menyediakan bahan ajar yang kontekstual dan tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius secara mendalam dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh (Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis nilai karakter mampu meningkatkan sikap religius serta prestasi belajar siswa, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa pendekatan tersebut efektif. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini juga konsisten dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata peserta didik.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa modul ajar berbasis karakter religius dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan krisis moral yang sering dialami oleh remaja saat ini. Guru dapat memanfaatkan modul ini sebagai perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan agama secara komprehensif, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek yang relatif terbatas serta pelaksanaan uji coba yang hanya dilakukan di satu sekolah. Selain itu, terdapat dua siswa yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kehadiran selama proses pembelajaran menggunakan modul. Hal ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan implementasi

modul sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk dilakukan di berbagai sekolah dengan latar belakang yang lebih beragam serta dengan durasi implementasi yang lebih panjang, guna menguji konsistensi dan generalisasi efektivitas modul ajar ini secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter bangsa religius yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Bukti Beriman," sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penggunaan modul tersebut secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 0,75 dengan kategori tinggi. Selain itu, modul ini memperoleh tanggapan positif dari siswa dengan rata-rata skor angket di atas 4,2 pada skala lima. Validasi dari ahli materi dan praktisi pendidikan yang masing-masing mencapai 90% dan 96,6% memperkuat kesimpulan bahwa modul ini layak digunakan tanpa perlu revisi mayor dan sangat sesuai untuk diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata di kelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama Islam. Pertama, pengembangan modul berbasis karakter religius secara sistematis berhasil mengintegrasikan penguatan nilai-nilai karakter dengan pencapaian aspek kognitif siswa. Kedua, penelitian ini memvalidasi penerapan konsep pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama berbasis karakter, sebuah pendekatan yang masih jarang diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Ketiga, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis karakter dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan karakter siswa.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian ke sekolah-sekolah lain dengan latar belakang budaya dan demografis yang beragam guna menguji generalisasi hasil penelitian. Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak pembelajaran berbasis karakter religius dalam jangka waktu yang lebih panjang. Terakhir, pengembangan modul dalam bentuk digital atau interaktif juga sangat dianjurkan sebagai alternatif pembelajaran

berbasis teknologi yang dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriah, L., Rahmawati, I., Pribakti, M. F., & Al Zakaria, A. Z. (2021). Pengembangan Buku Ajar Listrik Magnet Berbasis CORE dan Bermuatan Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, *5*(3), 268. https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.2970

Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2023). Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasi Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/10.30873/simada.v5i2.3412

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *3*(02), 249. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952

Ikhwanul, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, *5*(1), 108.

Iksan, A. N., & Zulfah, M. A. (2022). Pegembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Menurut Pandangan Iman Al-Ghazali Pada Siswa Inklusi. *RISDA : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *6*(2), 149–161.

Indonesia, P. R. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*, *1*, 1–27.

Juwariyah, J., & Zulfah, M. A. (2023). Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai Keadilan Islam Wasathiyah Pada Siswa Kelas XI. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *6*(6), 34–39. https://doi.org/10.32764/joems.v6i6.1078

Lestari, A., Lianah, L., & Hidayat, S. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Ekosistem Kelas X Sma Negeri 16 Semarang. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, *9*(1), 1–9. https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.1.3113

Ningsih, Angelia. (2022). Teknologi Digital Dan Kenakalan Remaja Dalam Seni Lukis Kontemporer. *Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang*, Indonesia http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/index

Nurcahyo, H., Fauziah, L. N., Maskulin, D., Hidayanti, L., Syihabuddin, M. F., & Untari, S. (2022). Transformasi perangkat pembelajaran sesuai karakteristik abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(1), 42–48. https://doi.org/10.17977/um063v2i1p42-48

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal tarbawi.* https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Maydiantoro, Albet. (2021). MODEL-MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN. *JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA (JPPPI)* 29-35. https://repository.lppm.unila.ac.id/43959/1/ARTICLE%20JPPPI.pdf

Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan*

Budaya, *1*(1), 86–100.

Oktavia, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 7 subtema 1 Peserta Didik Kelas IV. https://digilib.unila.ac.id/59211/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN

Prawiromaruto, Immanuel Herman. (2023). Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani, . *DUNAMIS Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 544. https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.926

Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Jakarta: Alfabeta.*

Siswanto. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *jurnal pendidikan dasar*. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627

Siti fatimah S. Sirate, M. Y. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *JIPMI Jurnal Ilmiyah Madrasah Ibtidaiyah* https://doi.org/10.24252/jipmi.v2i2.15607

Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *3*(1), 78. https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Yunizhar, L., & Zulfah, M. A. (2024). Pengembangan Handout PAI Berbasis Nilai Dinamis dan Inovatif untuk Pemahaman Islam Wasathiyah di SMKN 1 Jombang. *Islamika*, *6*(1), 305–317. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4324